

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perancangan UI/UX website interaktif Museum Singhasari bertujuan untuk menghadirkan solusi digital yang mampu menyampaikan informasi sejarah dan budaya secara menarik, modern, dan mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama generasi muda. Proses ini menggunakan metode *Design Thinking* yang meliputi tahapan empati, perumusan masalah, ideasi, prototyping, hingga pengujian, serta pendekatan 5W+1H untuk memperdalam analisis kebutuhan pengguna.

Ditemukanlah masalah berupa kurangnya media informasi interaktif yang membuat museum kurang diminati sebagai destinasi wisata edukatif. Oleh karena itu, dirancanglah sebuah website yang dilengkapi dengan fitur pemesanan venue, tour guide, serta tur digital 360°, yang didukung oleh berbagai media visual tambahan untuk memperkuat identitas museum dan pengalaman pengunjung.

Pengujian dilakukan kepada responden dengan rentang usia 18–25 tahun yang mayoritas belum pernah mengunjungi museum, namun terbiasa mencari informasi melalui website. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tampilannya menarik, tata letak rapi, pemilihan warna dan tipografi sesuai, serta elemen visual mendukung tema sejarah dan budaya. Website juga dinilai profesional dan mampu merepresentasikan nuansa khas Singhasari secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perancangan ini mampu menjawab kebutuhan akan media informasi digital yang tidak hanya estetis dan

fungsional, tetapi juga mampu mengedukasi masyarakat terhadap Museum Singhasari

5.2 Saran

Dalam proses penggalian data dan perancangan UI/UX website interaktif Museum Singhasari ini, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar media digital ini dapat memberikan pengalaman yang semakin imersif dan komprehensif bagi pengunjung. Salah satu aspek yang dapat ditingkatkan adalah penambahan fasilitas fitur yang lebih lengkap pada situs web, seperti integrasi kalender acara, sistem pemesanan terintegrasi dengan pembayaran daring, serta fitur panduan interaktif berbasis suara atau teks.

Selain itu, cakupan fitur tur digital 360° juga masih dapat diperluas, mencakup lebih banyak area di dalam maupun luar museum agar pengunjung daring dapat merasakan pengalaman menjelajah yang lebih mendalam. Perlu adanya dokumentasi visual berkualitas tinggi dan narasi edukatif yang mengiringi setiap titik interaktif dalam tur 360°. Dengan pengembangan lebih lanjut, media ini diharapkan dapat menjadi sarana edukatif yang lebih efektif serta mendukung upaya pelestarian dan promosi budaya lokal secara digital.